

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia akan berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Jika berbicara tentang pendidikan selalu menjadi kajian yang tidak pernah berhenti, dan upaya ke arah pendidikan yang lebih baik selalu dilakukan dari waktu ke waktu. Menurut Huda dan Rokhman (2021:72)

“Education functions to develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in order to educate the nation's life, develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become a democratic and responsible citizen”.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU. No. 23 Tahun 2003

tentang sistem pendidikan nasional). Pendidikan menjadi suatu bagian dari tujuan negara yang sudah jelas tercantum pada konstitusi, dan diatur lebih lanjut melalui undang-undang. Urgensi pendidikan nasional menjadi tinggi dikarenakan pendidikan merupakan kegiatan untuk melahirkan generasi cendekiawan yang mampu membangun negara menjadi lebih sejahtera. Upaya membangun pendidikan dapat diwujudkan dengan membangun instansi pendidikan dan tenaga kependidikan serta lembaga kependidikan yang bertugas menjalankan tugas mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran merupakan salah satu dari kegiatan kependidikan yang terdapat pada sekolah dan menjadi kegiatan yang paling dominan di sekolah. Widiastuti dkk (2020:85) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran menguatkan perubahan tingkah laku yang dibimbing oleh pendidik terhadap peserta didik yang sebelumnya tidak menguasai suatu kompetensi, menjadi mampu untuk menguasainya. Richardson (2015:2) mengatakan bahwa: *“learning is an enduring change in behavior, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience”*, yang artinya belajar merupakan perubahan pada tingkah laku, atau dalam kapasitas untuk berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dalam praktek atau pengalaman lainnya.

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan

pembelajaran memiliki korelasi yang kuat terhadap luaran pembelajaran yang akan dihasilkan. Menurut Aziz et al (2012: 23) mengatakan bahwa: *Learning outcomes are statements that explain what students should know, understand and can do upon the completion of a period of study*, yang artinya tujuan luaran pembelajaran adalah pernyataan yang menjelaskan tentang apa yang harus diketahui oleh siswa, dimengerti, dan dapat dilakukan dalam kurun waktu belajar. Tujuan pembelajaran juga harus memuat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang dilakukan disekolah umumnya memuat serangkaian materi pelajaran yang memuat suatu kompetensi tertentu yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran dirumuskan ke dalam tiga wilayah diantaranya: (1) ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual (2) ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, dan (3) ranah psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik, Magdalena dkk, (2020: 133). Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki rancangan kegiatan pembelajaran yang memuat aspek-aspek untuk menguatkan masing-masing dari tiga unsur yang terdapat pada taksonomi tersebut. Capaian hasil belajar pada sekolah bertujuan agar siswa mampu memperoleh pengetahuan,

memperoleh keterampilan dalam melakukan sesuatu, dan memiliki sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama adalah pembelajaran Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya merupakan pelajaran yang bertujuan untuk memberikan sejumlah kompetensi yang berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan nasional kepada peserta didik. Pembelajaran Seni Budaya merupakan salah satu upaya pendidikan dalam bidang seni (pendidikan seni). Punzalan (2018: 121) mengatakan: *“Arts education allows schools to provide the students with knowledge of ethics, see social realities and understand their rights and responsibilities”*, pendidikan seni berupaya untuk membuat sekolah membekali siswa dengan pengetahuan tentang etika, realita sosial dan pengertian tentang hak-hak dan tanggung jawab.

Pembelajaran Seni Budaya mencakup beberapa aliran seni yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Beberapa sekolah menggabungkan ketiga aliran seni tersebut ke dalam satu pembelajaran terpadu yang disebut sebagai seni budaya, namun ada juga yang memisahkan aliran seni tersebut menjadi mata pelajaran tersendiri yakni mata pelajaran seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater (drama).

Pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang mengajarkan kompetensi di bidang musik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dalam pembelajaran musik adalah menguatkan pengetahuan dan wawasan mengenai teori musik, aransemen, penciptaan musik, dll. Aspek afektif pembelajaran seni musik mencakup sikap untuk bekerjasama,

bermain musik dengan harmoni, saling menghargai, dan kepemimpinan. Aspek psikomotorik dalam pembelajaran seni musik mencakup kemampuan bernyanyi atau bermain alat musik, kemampuan mengaransemen dan menciptakan musik. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Utomo dalam Sofyan (2017: 3) bahwa tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik.

Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran seni musik adalah musik yang berada dalam kancah industri musik populer dalam negeri. Lagu populer atau yang biasa didengar dengan musik pop merupakan salah satu lagu ataupun musik yang sangat diminati oleh masyarakat luas terutama pada kalangan remaja khususnya pada anak sekolah. Musik pop dalam musik populer sendiri salah satu musik yang sangat mendunia sampai sekarang. Lagu populer di Indonesia yang sedang *trendy* pada masa sekarang umumnya lazim diperdengarkan dikalangan masyarakat hingga para remaja adalah lagu lagu dari Lyodra dan Tiara Andini yang merupakan ajang jebolan dari Indonesia Idol pada tahun 2020. Mereka sukses memperdengarkan karya-karya musik mereka kepada masyarakat luas terutama para remaja sendiri sehingga mudah diterima dari kalangan mana saja.

Proses pembelajaran seni musik materi lagu populer tidak selalu berjalan dengan lancar. Pembelajaran musik merupakan jenis pembelajaran yang menguatkan aspek psikomotorik dibandingkan dengan aspek lainnya. Umumnya terdapat penerapan materi-materi yang kurang relevan dalam mengajarkan

pembelajaran seni musik khususnya lagu populer. Siswa cenderung kurang meminati pembelajaran seni akibat penerapan metode yang digunakan kurang relevan, seperti penggunaan metode ceramah yang hanya menampilkan pembelajaran musik secara teoritis sehingga seni musik menjadi tidak terlalu nyata dan kurang menguatkan stimulus siswa terhadap musik.

Pembelajaran musik juga kurang didukung oleh fasilitas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang akan membuat narasi pembelajaran musik menjadi lebih nyata dan visual. Pendekatan guru dalam mengaitkan hal-hal yang kontekstual dengan budaya populer remaja dan juga musik yang diminati oleh siswa khususnya siswa SMP dan SMA yang menginjak masa remaja juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran musik. Kurangnya pendekatan dan fleksibilitas pada siswa memungkinkan minat siswa dalam pembelajaran musik menjadi turun sehingga siswa cenderung kehilangan semangat belajar yang membuat proses pembelajaran seni musik menjadi terhambat.

Faktor lainnya adalah perbedaan karakteristik siswa dalam mencerna berbagai instruksi guru dalam kegiatan belajar. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran yang umumnya bersifat konvensional dan kaku seperti pembelajaran langsung kurang relevan dan mendapatkan manfaat yang merata pada seluruh siswa. Umumnya hanya siswa tertentu saja yang memiliki kemampuan daya serap yang lebih tinggi yang bisa dengan mudah mencerna pembelajaran dengan metode ceramah. Siswa-siswa yang kurang menyukai gaya belajar tersebut membutuhkan stimulus dalam bentuk lain seperti

visual, audio, kinestetik, dan hal-hal yang mampu merangsang minat belajar siswa dalam pembelajaran musik.

Perbedaan tingkat daya serap materi ajar oleh peserta didik diyakini menjadi salah satu kendala yang sangat fatal karena dapat menyebabkan perlambatan proses penyampaian materi ajar oleh pendidik. Maka dari itu, sekolah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang terbaru dari pada yang sudah ada sebelumnya. Metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplemtasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut Rawi (2013: 100) mengatakan bahwa

“Teaching method is the mechanism that is used by the teacher to organize and implement a number of educational means and activities to achieve certain goals. Teaching techniques are the means that reflect the success of the learning process and the competencies of the teacher”

Metode pembelajaran adalah mekanisme yang digunakan oleh guru untuk mengorganisir dan mengimplementasikan sejumlah tujuan pendidikan dan aktivitas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah seperangkat tujuan yang merefleksikan keberhasilan proses pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Hidayat, Ariepp dkk (2020:73) mengatakan “Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasikannya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien”, oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang terpusat kepada siswa ialah metode pembelajaran *Case Method* atau bisa dikatakan dengan metode kasus. *Case Method* sendiri merupakan pembelajaran partisipatif berbasis diskusi yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah ataupun suatu kasus yang dihadapi peserta didik. Penerapan metode ini akan mengasah serta meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir secara kritis untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, baik itu dalam kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas. Menurut Sobri, Muhammad dkk (2021:4) “Metode pengajaran *Case Method* adalah gaya pengajaran yang sangat mudah yang melibatkan pembelajaran berbasis masalah dan mempromosikan pengembangan keterampilan analitis”.

SMP Negeri 1 Babalan merupakan salah satu sekolah Negeri yang berlokasi di Jl. Pendidikan, Kelurahan Pelawi Utara, Kabupaten Langkat, Kecamatan Babalan, Pangkalan Brandan. SMP Negeri 1 Babalan mengedepankan peluang prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, serta menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar agar tercapainya keharmonisan antara pihak sekolah dan lingkungannya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IX SMP Negeri 1 Babalan secara umum proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang masih memiliki kekurangan serta kelemahan yang diantaranya yaitu: metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih monoton serta tidak sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, hasil dari pembelajaran lagu populer yang diperoleh cenderung rendah dikarenakan siswa beranggapan

bahwa lagu-lagu populer merupakan hal yang biasa saja sehingga tidak memperdulikan proses pembelajaran tersebut.

Adapun alasan lain yang menunjukkan belum optimalnya proses pembelajaran lagu populer yaitu guru masih kurang efektif dalam memilih metode pembelajaran lagu populer. Maka dari itu berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan guru seni budaya di SMP Negeri 1 Babalan menggunakan metode pembelajaran *Case Method* dalam materi ajar lagu populer sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran lagu populer.

Berdasarkan observasi awal tersebut penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana penggunaan metode *Case Method* pada materi lagu populer di SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Brandan. Metode pembelajaran *Case Method* sendiri merupakan metode pembelajaran yang berfokus kepada pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk memecahkan suatu kasus atau masalah yang terdapat didalamnya. Menggunakan metode pembelajaran *Case Method* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat lebih berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi-materi yang diberikan khususnya yaitu lagu-lagu populer.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Metode Kasus (*Case Method*) Pada Pembelajaran Lagu Populer Di SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Brandan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil dari uraian latar belakang ataupun kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2017:281) dalam identifikasi masalah perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada obyek yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang pentingnya identifikasi masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran lagu populer dengan menggunakan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan.
2. Hasil belajar lagu populer dengan menggunakan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan.
3. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran lagu populer dengan menggunakan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan.
4. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran lagu populer dengan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan.
5. Kendala dalam pembelajaran lagu populer dengan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang diidentifikasi. Dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana, serta lebih mudah di amati karena dengan adanya pembatasan masalah maka sebagai peneliti lebih mudah serta lebih fokus dan terarah sehingga peneliti tahu kemana akan melangkah selanjutnya dan tindakan

apa yang diambil selanjutnya. Sugiyono (2017:97) mengatakan bahwa, “Pembatasan masalah merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif walaupun sifatnya masih tentatif”.

Berdasarkan hal tersebut maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran lagu populer dengan menggunakan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Brandan.
2. Hasil belajar lagu populer dengan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Brandan.
3. Kendala dalam pembelajaran lagu populer dengan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan Pangkalan Brandan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilakukan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dengan cara mengumpulkan pengetahuan yang memadai serta memberikan arahan baik itu pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data yang akan dilakukan dalam memuat suatu rumusan masalah, sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2017:290) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian”. Berdasarkan kutipan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran lagu populer dengan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan?
2. Bagaimana hasil belajar lagu populer dengan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan?

3. Apa kendala dalam pembelajaran lagu populer dengan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung dilapangan. Menurut Sugiyono (2017: 290) mengatakan “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, menemukan berarti sebelumnya pernah ada atau belum diketahui”. Penulis menggunakan metode kualitatif, maka dengan metode kualitatif penulis dapat menemukan interaksi dalam situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori”. Untuk itu adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran lagu populer dengan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar lagu populer dengan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran lagu populer dengan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bermanfaat jika tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dikarenakan setiap suatu kegiatan yang dilakukan pasti memiliki manfaat, baik itu sesuatu yang bisa digunakan oleh peneliti itu sendiri, lembaga

maupun instansi tertentu dan orang lain. Sugiyono (2019:291) menjelaskan bahwa manfaat penelitian lebih bersifat teoritis guna untuk pengembangan ilmu namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.

1.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan lebih baik lagi untuk para pembaca tentang manfaat pembelajaran lagu populer dengan *Case Method*, serta sebagai bahan referensi ataupun perbandingan untuk peneliti berikutnya khususnya program pendidikan seni musik.
- b. Sebagai bahan masukan terhadap guru bidang seni budaya tentang materi pembelajaran lagu populer dengan *Case Method* di SMP Negeri 1 Babalan.
- c. Sebagai wawasan baru terhadap siswa/siswi yang mempelajari lagu populer di SMP Negeri 1 Babalan.
- d. Sebagai wawasan terhadap penulis dalam menambah wawasan terhadap pengetahuan pembelajaran lagu populer.

1.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi khususnya bagi penulis sendiri dalam menambah wawasan dan pengalaman tentang pembelajaran lagu populer.
- b. Hasil penelitian ini juga sangat berguna terhadap sekolah, khususnya sebagai bahan masukan dalam mengembangkan talenta siswa/siswi dalam menyanyikan lagu populer.